

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhir tahun 2019 terdapat wabah virus yaitu *coronavirus* jenis baru *Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *coronavirus disease 2019* (COVID-19). Kemudian pada awal tahun 2020 telah ditetapkan sebagai pandemi di seluruh dunia (Yuliana, 2020). Jika terkena virus ini gejala yang ditimbulkan tidak begitu spesifik dan sulit dibedakan seperti terkena virus influenza dan bahkan tidak terdapat gejala sama sekali (Davies, 2020). Pada zaman dahulu, sudah terdapat virus yang menyebabkan penyakit menular seperti kusta. Dengan adanya penyakit menular telah diperintahkan untuk menghindari penyakit tersebut. Sebagaimana Hadits Nabi SAW “Hindarilah orang yang berpenyakit kusta seperti kamu menghindar dari seekor singa” (HR. Al-Bukhori). Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 masyarakat dihimbau melakukan *physical distancing* untuk mencegah *coronavirus* menyebar lebih luas.

*Physical distancing* atau dapat diartikan sebagai pembatasan kontak fisik merupakan serangkaian tindakan dalam pengendalian infeksi non-farmasi yang bertujuan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular (Kresna, 2020). *Physical distancing* juga berlaku untuk dunia pendidikan yang tidak memperbolehkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Salah satu lembaga pendidikan yang diberlakukannya *physical distancing* adalah Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Physical distancing* tersebut diberlakukan sejak Kota Solo ditetapkan dalam Kejadian Luar Biasa (KLB) dan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sehingga mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar dari rumah masing-masing atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (Hulukati & Djibran, 2018). Kegiatan pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa tidak lepas dari penggunaan gawai secara *online*.

Gawai merupakan salah satu alat telekomunikasi modern yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk berbagai kebutuhan. Sekarang ini gawai seperti kebutuhan pokok yang tidak bisa ditinggalkan. Gawai adalah perangkat dengan fungsi yang lebih spesifik, lebih praktis dan dirancang menggunakan teknologi canggih. Contoh gawai adalah *smartphone*, laptop, dan tablet (Frahasini *et al.*, 2018). Penggunaan gawai di Indonesia sangat tinggi yaitu mencapai 98% (Nirwana., 2018). Penggunaan gawai yang kurang tepat, seperti penggunaan dalam waktu lama dan tidak dibatasi dapat menimbulkan efek negatif seperti efek kecanduan, anti sosial, dan memunculkan masalah kesehatan antara lain nyeri pada leher atau *neck pain*, lelah otot, dan kaku otot (Alfaitouri & Altaboli, 2019).

Nyeri leher adalah salah satu gangguan muskuloskeletal di populasi orang dewasa, prevalensi di dunia dari 16,7% -75,1% . Kondisi ini memiliki etiologi yang kompleks, termasuk sejumlah faktor seperti ergonomis, individu, perilaku dan psikososial (Genebra *et al.*, 2017). Di Indonesia diperkirakan prevalensi 16,6% dari

populasi orang dewasa mengeluhkan rasa tidak enak di leher setiap tahunnya, bahkan 0,6% nyeri leher yang cukup parah (Nadhifah *et al*, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Durasi Penggunaan Gawai selama Pembelajaran Jarak Jauh dengan Nyeri Leher pada Mahasiswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan durasi penggunaan gawai selama pembelajaran jarak jauh dengan nyeri leher pada mahasiswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan gawai pembelajaran jarak jauh dengan nyeri leher pada mahasiswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Umum**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai nyeri leher khususnya pada individu yang menggunakan gawai.

### **2. Manfaat Khusus**

Diharapkan penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara durasi penggunaan gawai dengan keluhan nyeri leher pada mahasiswa.